



---

## KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PEMBUATAN MONUMEN PODIKI DE PORIGAHO, PAPAN NAMA RUMAH, LITERASI POMADOTO DAN PENTAS SENI DAN BUDAYA DI DESA HAPO KABUPATEN PULAU MOROTAI

Oleh

Iswandi Wahab<sup>1</sup>, Akmal Hi Dahlan<sup>2</sup>, Megawati Basri<sup>3</sup>, Risky Richolos Sarapung<sup>4</sup>, Rinto M.Nur<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Pasifik Morotai

E-mail: <sup>1</sup>[iswandi.fpik@gmail.com](mailto:iswandi.fpik@gmail.com), <sup>2</sup>[2@cde.ac.id](mailto:2@cde.ac.id), <sup>3</sup>[Megawatibasri065@gmail.com](mailto:Megawatibasri065@gmail.com),  
<sup>4</sup>[riskyrichlossarapung@gmail.com](mailto:riskyrichlossarapung@gmail.com), <sup>5</sup>[rinto@gmail.com](mailto:rinto@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-03-2023

Revised: 17-04-2023

Accepted: 22-04-2023

### Keywords:

Desa Hapo, monumen, papan nama, literasi, pentas seni

**Abstract:** Kegiatan Pengabdian ini dilakukan di Desa Hapo, Kabupaten Pulau Morotai. Terdapat empat kegiatan yang dilaksanakan yaitu, pembuatan monumen podiki de prigaho, pembuatan papan nama rumah, literasi pomadoto, dan pentas seni budaya. Kegiatan ini dimulai dari bulan april hingga juni 2021. Secara garis besar, berbagai program yang direncanakan bersifat fisik maupun non fisik serta beberapa program kerja tambahan dan insidental telah terlaksana dengan baik. Dari Berbagai kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja kelompok selama kegiatan pengabdian ini yang dilaksanakan sebagian besar merupakan jenis program kegiatan fisik, walaupun dalam pelaksanaannya juga melibatkan jenis program kegiatan Non-fisik. Secara garis besar berbagai program yang telah direncanakan, baik program kelompok terlaksana dengan baik terhadap program-program yang dilaksanakan. Dari sisi yang lain, sambutan dan 90 partisipasi dari masyarakat sangat baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan warga, baik dari kalangan Pemerintah Desa, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias selama melaksanakan program pengabdian.

---

## PENDAHULUAN

Hapo adalah salah satu desa di kecamatan Morotai Jaya dengan jumlah penduduk sebanyak 500 jiwa, rata-rata penduduk desa Hapo bermata pencarian sebagai nelayan dan petani. Secara geografis letaknya yang jauh dan terpencil, menjadikan Desa Hapo sebagai



desa yang jauh dari kata keramaian. Adapun beberapa hal yang menjadi permasalahan yang ada di desa hapo yaitu berupa listrik/PLN dan jalan tani, akses jalan serta infrastruktur lainnya yang belum di relasikan oleh pemda setempat sehingga berpengaruh pada aktivitas masyarakat tersebut. Sehingga menghambat distribusi komoditi lokal desa setempat, juga ketersediaan informasi. Selain itu, persoalan abrasi sungai yang kemudian itu berdampak pada pemukiman penduduk desa menjadi sebuah masalah serius untuk dipikirkan secara bersama.

Menurut Nurhidayani, dkk (2004) Salah satu indikator yang mendukung pengembangan wilayah kecamatan adalah ketersediaan infrastruktur dan sistem jaringan di wilayah tersebut. Ketersediaan infrastruktur seperti sarana dan prasarana dianggap sebagai faktor potensial dalam menentukan masa depan dari perkembangan suatu wilayah. Selain itu banyaknya sistem jaringan jalan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi nilai aksesibilitas dalam wilayah tersebut. Aksesibilitas wilayah adalah kemampuan atau keadaan suatu wilayah untuk dapat diakses oleh pihak luar baik secara langsung atau tidak langsung. Aksesibilitas yang baik akan melancarkan interaksi masyarakat antar wilayah sehingga terjadi pemerataan pembangunan. Keberadaan yang jauh dari aksesibilitas yang memadai dan terpencil di ujung Kecamatan Morotai Jaya, di mana desa tersebut sangat jarang di kunjungi oleh masyarakat luar karena letak yang jauh dari pusat kota Daruba. Sehingga diharapkan adanya perhatian baik program dan kebijakan yang sifatnya membangun sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan dan pemerataan pembagunan. Atas dasar inisiatif dan pertimbangan pemerataan pembangunan maka peneliti berinisiatif memilih desa hapo sebagai satu desa untuk dilakukannya kegiatan pengabdian. Adisasmita (2010 : 276) menambahkan suatu wilayah selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. salah satu indikator perkembangan wilayah adalah kemudahan. Kemudahan dalam hal ini terkait dengan cara masyarakat memperoleh kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari.

### **Identifikasi Masalah**

Program pokok yang dilaksanakan di desa Hapo terdiri dari 4 kegiatan yaitu, Papan nama rumah kepala keluarga (KK), bangunan monumen logo Kab.Pulau Morotai, literasi pomadoto dan pentas seni dan budaya. Tujuan dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut dikarenakan agar mempermudah kunjungan masyarakat di desa tersebut dan juga melengkapi atribut desa/kelurahan, untuk menunjukkan kepada masyarakat, bahwa pencetus logo atau cipta berasal dari desa tersebut, merawat generasi muda desa dalam ancaman perkembangan teknologi dan mengembangkan minat dan bakat ununtuk generasi muda. Pelaksanaan dilaksanakan dimulai dari bulan april hingga juni 2021.

Tujuan penempatan kegiatan pengabdian di Desa Hapo, guna membantu masyarakat setempat dalam pengembangan program yang ada di desa, sesuai dengan akar permasalahan yang ada di desa tersebut. Selain itu, dalam rangka kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam menyikapi dan menyelesaikan persoalan-persoalan desa, dengan menunjukkan karya-karya nyata pada masyarakat desa Hapo.

### **METODE**

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan april hingga juni 2021 di Desa Hapo, Kecamatan Morotai Jaya, Kabupaten Pulau Morotai. Dari Berbagai kegiatan-kegiatan, program kerja kelompok selama dilaksanakan sebagian besar merupakan jenis program kegiatan fisik, walaupun Dalam pelaksanaannya juga melibatkan jenis program kegiatan Non-fisik. Secara



garis besar berbagai program yang telah direncanakan, Dari sisi yang lain, sambutan dan 90 partisipasi dari masyarakat sangat baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Kalangan Pemerintah Desa, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias selama pelaksanaan program ini.

## HASIL

Program yang dilaksanakan terdiri dari empat program. Kegiatan pertama yaitu pembuatan papan nama rumah, bangunan monumen de porigahu, literasi pomadoto dan pentas seni budaya. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Desa dan Kota**

No	Program	Tujuan	Keberhasilan(%)
1.	Papan nama rumah kepala keluarga (KK)	Memperudahkan kunjungan masyarakat di desa tersebut dan juga melangkapi adtribut desa/kelurahan	152 Buah Papan KK yang terpasang Di Masing-masing Rumah.
2.	Bangunan monumen logo Kab. Pulau Morotai	Untuk menunjukkan kepada masyarakat, bahwa pencetus logo atau cipta berasal dari desa tersebut	Dengan status fisik bangunan terlaksana 100%
3.	Literasi pomadoto	Merawat generasi muda desa dalam ancaman perkembangan teknologi	Terbentuknya literasi desa
4.	Pentas Seni dan Budaya	Mengembangkan minat dan bakat unutuk generasi muda	Membuktikan bahwa masih banyak generasi muda yang berbakat dan memiliki kecintaan terhadap budaya

Deskripsi proses pelaksanaan masing-masing program pokok;

1. Papan nama rumah kepala keluarga (KK); Tim Pengabdian melakukan monitoring tentang adanya papan nama keluarga atau tidak, setelah itu, melakukan pendataan jumlah rumah dan kepala keluarga (KK) setelah di ketahui jumlah tersebut dan jumlah (KK) kemudian mempersiapkan bahan-bahan yang di butuhkan baik papan, cet dan logo untuk pembuatan papan nama masing-masing kepala keluarga (KK). Sasaran pemasangan papan nama KK adalah semua rumah penduduk desa Hapo dan dan juga balai desa Hapo. Metode pelaksanaan pemasangan papan nama rumah di lakukan secara kolektif. Tim Pengabdian bersama masyarakat terlibat bersamaan dalam pembuatan papan nama dengan jumlah sebanyak 15 orang



**Gambar 1.**

### **Penanaman Papan Nama Rumah**

2. Deskripsi tahapan pembangunan monumen , berawal dari perancangan desain pembangunan dari hasil tawaran program Tim Pengabdian dan kemudian mengsosialisasikan kepada masyarakat, sehingga akhirnya kami dapat mulai bekerja pada tanggal 9 april 2021 selanjutnya bahan-bahan atau material bangunan dari hasil partisipasi aparaturnya desa dan sebagian masyarakat baik material, dan uang, hingga dapat di kumpulkan untuk bangunan monumen logo dan akhirnya selesai dibangun.



**Gambar 2. Monumen de Porigahu**

3. Deskripsi pentas seni dan budaya, melihat nilai budaya lokal yang kemudian ini terkikis, dengan adanya perkembangan teknologi, sehingga ini menjadi tanggungjawab sebagai mahasiswa dalam melihat permasalahan sosial yang terjadi di Desa Hapo itu sendiri, sasaran kami untuk mengembangkan minat dan bakat generasi muda kami libatkan seluruh pelajar di tingkat SMP maupun SD, dengan kegiatan ini tim pengabdian menemukan banyak generasi muda yang berbakat dalam bidang bilang seni dan budaya. Karena menurut regina (2020) seni dan budaya itu merupakan dua kata yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Karena dalam setiap seni dipastikan mempunyai kebudayaan yang khas. Sebaliknya pun tidak jauh berbeda, bahwa pada setiap kebudayaan dipastikan mempunyai nilai seni yang indah dan tidak ternilai harganya. Seni budaya adalah segala sesuatu yang telah diciptakan oleh manusia tentang bagaimana cara hidup berkembang secara bersama di suatu kelompok yang memiliki unsur estetika secara turun temurun



**Gambar 3. Pentas Seni dan Budaya**

4. Literasi pondopo, membaca kondisi pendidikan yang ada di Desa Hapo sangatlah minim dari aspek pembangunan atau infrastruktur, atau fasilitas belajar, sehingga ini yang menjadi faktor utama minimnya pendidikan, bukan hanya ini akan tetapi pengontrolan dari pihak guru dan wali murid pun sangatlah minim, apalagi generasi seakrang ini yang mana *addicted* dengan penggunaan teknologi yang salah di pergunakan hingga ini menjadi faktor cederanya ilmu pengetahuan generasi muda saat ini. Tim membuat literasi ini guna merawat kembali idialisme para anak muda desa agar tetap terjaga meskipun dalam cengkraman globalisasi. Hal ini didukung oleh FantaVagenshtein (2011: 80) berpendapat literasi merupakan alat penting untuk berfungsi dalam masyarakat modern. Lisnawati & Ertinawati (2019) menambahkan kemampuan literasi bangsa Indonesia masih belum sesuai dengan harapan. Salah satu solusi atas permasalahan tersebut adalah dengan mengintegrasikan literasi.



**Gambar 4. Literasi Pomadoto**

## KESIMPULAN

Secara garis besar, berbagai program yang direncanakan baik bersifat fisik maupun non fisik serta beberapa program kerja tambahan dan insidental telah terlaksana dengan baik. Dari Berbagai kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana diatas dapat disimpulkan bahwa program kerja kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sebagian besar merupakan jenis program kegiatan fisik, walaupun dalam pelaksanaannya juga melibatkan jenis program kegiatan Non-fisik. Dari sisi yang lain, sambutan dan 90 partisipasi dari masyarakat sangat



baik terhadap program-program yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan warga, baik dari kalangan Pemerintah Desa, orang tua, pemuda-pemudi, maupun anak-anak yang sangat antusias selama melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

#### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Hapo, Kecamatan Morotai Jaya, Kabupaten Pulau Morotai. Program yang dilaksanakan yaitu penanaman papan nama rumah, monumen de porigahu, pentas seni dan budaya dan literasi pomadoto. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat, mereka sangat antusias terlibat dalam setiap program. Yang menjadi keterbatasannya yaitu akses transportasi ke lokasi yang cukup sulit dijangkau sehingga kegiatan pengabdian ini menyebabkan sedikit keterlambatan penyelesaian.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adisasmita, Rahardjo. 2011. Manajemen Transportasi Darat. Makassar : Graha Ilmu
- [2] Fanta-Vagenshtein, Y. (2011). Literacy and second language intervention for adult HebrewSecond Language (HSL) Learners. *Journal of Language and Literacy Education* 7 (1),79-94. [Online].Tersedia: <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1097242.pdf>.
- [3] Lisnawati., Iis & Ertinawati., Yuni. (2019). Literasi Melalui Presentasi. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Siliwangi, Vol 1, No 1.
- [4] Nurhidayani, Osly dan ihsani. (2004). Hubungan Aksesibilitas terhadap Tingkat Perkembangan Wilayah Desa di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Journal Infras*, Vol 4, No 2.
- [5] Regina., Dewi., Belinda. (2020). Pembelajaran Seni Budaya Nusantara. Jawa Timur: CV.Zahra Publisher Group.